

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara berkembang yang mempengaruhi berbagai aspek meliputi ekonomi, sosial dan budaya. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) berakibat pada sulitnya pemerataan kesejahteraan masyarakat dan perlunya usaha lebih untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mencapai penduduk tumbuh seimbang melalui upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan perwujudan keluarga berkualitas.<sup>1</sup>

Menurut data *Population Reverence Bureau* pertengahan tahun 2019, total populasi dunia: 7,691.5 miliar jiwa. Cina menempati urutan pertama dengan jumlah populasi 1,398 miliar jiwa, disusul oleh India 1,391.9 miliar jiwa dan Amerika 329.2 juta jiwa. Sedangkan Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah populasi 268.4 juta jiwa. Jumlah penduduk dunia diperkirakan akan terus meningkat dan pada tahun 2035 populasi penduduk dunia bisa mencapai 8,932.4 miliar jiwa.<sup>2</sup>

Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010, kepadatan penduduk di Indonesia mencapai 124 orang per kilometer persegi dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,5%, jauh dari angka ideal yang semestinya di bawah 1%. Hal ini dibarengi dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yaitu dari 205,1 juta jiwa pada 2000 menjadi 237,6 juta jiwa pada 2010. Pada tahun 2035, Indonesia diproyeksi akan mempunyai 304,9 juta jiwa penduduk.<sup>3</sup>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui realisasi nawacita mencanangkan Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang untuk mengurangi resiko *drop-out*, dan peningkatan penggunaan metode jangka pendek dengan memberikan informasi secara kontinyu untuk keberlangsungan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip rasional, efektif, dan efisien. Disamping itu juga dilakukan peningkatan pelayanan pengayoman dan penangana

KB pasca persalinan, pasca keguguran dan penanganan komplikasi dan efek samping.<sup>1</sup>

Survei kesehatan keluarga nasional ketiga yang dilakukan di India pada tahun 2005–2006. Para wanita ditanya apakah pada saat mereka memulai penggunaan kontrasepsi mereka diberitahu tentang metode lain yang bisa mereka gunakan, efek samping dari metode yang dipilih dan apa yang harus dilakukan jika mereka mengalami efek samping. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi di India pada tahun 2005-2006 yang sangat sedikit menerima informasi tentang metode yang mereka gunakan: hanya 15,6% dari pengguna kontrasepsi melaporkan menerima informasi pada semua tiga item.

Tingkat rendah ini lazim di berbagai strata sosial ekonomi yang berbeda dan di semua negara bagian utama. Pentingnya kajian mengenai kontrasepsi dan konseling KB harus digerakkan di Indonesia supaya wanita Indonesia dapat memilih KB secara rasional dan mempertimbangkan efek sampingnya dan lama penggunaannya.<sup>4</sup> Kajian Health Technology Assesment (HTA) Indonesia Metode pelayanan KB meliputi (non hormonal) yang terdiri dari Metode Amenore Laktasi (MAL), kondom, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Absnensia (Kalender) dan Kontrasepsi Mantap (Tubektomi dan Vasektomi). Sedangkan hormonal terdiri dari progestin yaitu pil, injeksi dan implant dan kombinasi (pil dan injeksi).<sup>5</sup>

Penggunaan Kontrasepsi di Provinsi Jambi berdasarkan Data BKKBN rekapitulasi kartu pendaftaran faskes KB aseptor kontrasepsi hormonal masih mendominasi dengan jumlah aseptor tiap bulan di tahun 2020 yakni: suntikan (6627), pil (5443), kondom (1162), implant (1102) dan IUD (661). Kontrasepsi hormonal suntikan dan pil masih menjadi pilihan utama di Provinsi Jambi menyusul kontrasepsi non hormonal kondom yang tidak berbeda jauh dengan pengguna Implan dan yang paling sedikit aseptor IUD.<sup>6</sup>

Data Sistem Informasi Keluarga BKKBN Provinsi Jambi peserta KB aktif Desember 2019 menurut metode kontrasepsi wilayah Kota Jambi paling mendominasi di 3 kecamatan yaitu Jambi Timur (412), Danau Sipin (238) dan Kota Baru (200) untuk Metode yang terbanyak ialah Suntikan, Pil dan Implan.<sup>6</sup> Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi

progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant.<sup>7</sup>

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan masalah yang dihadapi oleh akseptor KB hormonal terbesar yaitu gangguan menstruasi seperti nyeri haid (dismenore), tidak haid (amenorea), spotting, perubahan siklus, frekuensi, lama menstruasi dan jumlah darah yang hilang.<sup>8,9</sup>

Gangguan Menstruasi dan dismenore merupakan efek samping dari metode kontrasepsi suatu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap kelangsungan pemakaian metode kontrasepsi yang dipilih. Seperti Dismenore dapat mengganggu aktifitas yang menimbulkan kerugian ekonomi karena biaya obat dan penurunan produktivitas<sup>10,11</sup>

Pengeluaran darah berlebihan selama menstruasi menunjukkan kehilangan simpanan zat besi secara cepat sesuai dengan banyaknya darah yang keluar. Sehingga semakin lama wanita mengalami menstruasi maka semakin banyak pula darah yang keluar dan semakin banyak kehilangan timbunan zat besi. Oleh karena itu wanita menstruasi merupakan golongan yang lebih cenderung mengalami defisiensi zat besi yang menyebabkan anemia. Amenore atau tidak haid merupakan gangguan pada pertumbuhan folikel sehingga ovulasi tidak terjadi efeknya Kadang-kadang pasien mengeluh sakit kepala.<sup>12,13</sup>

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi dan Dismenore di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi dan Dismenore di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi dan Dismenore di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun Tujuan Khusus dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran jenis penggunaan kontrasepsi hormonal di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi.
2. Untuk Mengetahui gambaran lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi.
4. Untuk mengetahui hubungan antara jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap dismenore di Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Sipin Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai kontrasepsi hormonal dan gangguan menstruasi. Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih mendalam tentang jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dan efek terhadap gangguan menstruasi dan dismenore.

#### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dan efek terhadap gangguan menstruasi dan dismenore.

#### **1.4.3 Bagi Instansi Puskesmas**

Dapat menjadi salah satu metode dalam konseling kontrasepsi dan pertimbangan mengenai pemilihan kontrasepsi yang tepat untuk akseptor KB.

#### **1.4.4 Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding hasil mengenai hubungan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi dan dismenore.